

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis eksistensial. Abidin (2002) memaparkan analisis eksistensial sebagai metode yang memiliki asumsi bahwa manusia, yang menjadi subjek kajian analisis eksistensial, merupakan makhluk yang tidak bisa disubordinasikan atau direduksikan pada angka-angka dan pengukuran fisik-mekanistik saja, karena dalam dirinya terkandung makna atau nilai personal yang tidak bisa dikuantifikasi dan tidak bisa dijelaskan secara biologis. Dengan kata lain, ada unsur-unsur subjektif pada manusia yang harus didekati bukan secara objektif, melainkan secara intersubjektif (Abidin, 2002). Dalam analisis eksistensial diterapkan prinsip fenomenologis untuk mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakkan dirinya pada pengamat (Abidin, 2002).

#### **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan hal-hal eksistensial dalam hubungannya dengan pengalaman subjek yang diteliti. Dengan demikian, penyajian data dalam bentuk deskripsi merupakan penyajian data yang paling tepat dilakukan. Dalam penelitian ini, tidak diajukan asumsi ataupun hipotesis. Penelitian ini memiliki maksud untuk

mendapatkan informasi serta gambaran mengenai corak pengalaman pekerja seks komersial berhubungan dengan proses pemaknaan dirinya.

### **C. Prosedur Penelitian**

Berikut adalah prosedur yang dilakukan di dalam penelitian ini ;

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Pengolahan data

### **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seorang PSK yang bekerja pada daerah C yang merupakan salah satu tempat praktek prostitusi di Kota Bandung. Sedangkan lokasi penelitian bersifat situasional, disesuaikan dengan perjanjian terhadap subjek penelitian.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* berdasarkan karakteristik subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu wanita pekerja seks komersial yang masih aktif bekerja sebagai PSK dengan rentang usia antara 20-45 tahun, bekerja secara profesional dengan mucikari, memiliki tarif menengah ke bawah, berpendidikan relatif rendah (tamatan SD atau SMP), berpakaian modern, dan bertransaksi dengan pelanggannya menggunakan uang. Subjek akan dipilih melalui informan yang dapat dipercaya. Subjek penelitian diambil sebanyak satu orang karena penelitian ini merupakan studi eksploratif dengan menggunakan studi kasus sehingga tidak membutuhkan sampel penelitian yang banyak.

### **E. Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) melalui sumber data primer, yakni data diperoleh langsung melalui sumber data, yaitu PSK. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan dokumentasi pribadi, dengan peneliti sebagai instrumen penelitian.

### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2006) yang menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Meskipun demikian, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Sebelum memasuki lapangan penelitian, analisis data dilakukan terlebih dahulu terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Walaupun demikian, fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara.

Pada saat pengumpulan data berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Pada saat wawancara tersebut, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban subjek penelitian. Bila jawaban

subjek penelitian setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga data yang dianggap kredibel diperoleh.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Melakukan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan melakukan pencarian data bila diperlukan (Sugiyono, 2006). Ketika melakukan proses reduksi data, peneliti dapat menggunakan metode reduksi fenomenologis serta reduksi eiditis.

Pada reduksi fenomenologis, menurut Abidin (2002), peneliti menyimpan dalam tanda kurung semua konsep atau teori yang berkenaan dengan gejala yang diselidiki. Sehingga pengamatan peneliti tertuju langsung pada tingkah laku atau pengalaman subjek, tanpa menggunakan perangkat konseptual dan teoritis mengenai fenomena yang sedang diteliti (Abidin, 2002).

Dalam reduksi eiditis, Abidin (2002) memaparkan bahwa peneliti menyimpan dalam tanda kurung gejala-gejala yang tidak berhubungan secara esensial dengan gejala yang dimaksud, meski secara fisik hal tersebut terlihat berhubungan.

Aktivitas yang kedua dalam proses analisis data adalah melakukan display data. Melalui display data, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola

hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan demikian, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2006).

Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2006).

#### **G. Keabsahan Data**

Berikut adalah hal-hal yang dilakukan untuk menguji keabsahan data :

1. Triangulasi, yakni teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah diperoleh, yang dapat dipergunakan untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding atas data tersebut (Moleong, 2007). Pengecekan pada penelitian ini dilakukan pada data primer terhadap data hasil wawancara dengan sahabat karib subjek. Selain melakukan triangulasi sumber, pada penelitian ini dilakukan pula triangulasi teknik dan waktu, yang mana peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara dan observasi, yang dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda.

2. Melakukan *member check*, yaitu melakukan pengecekan atau verifikasi terhadap data yang telah diperoleh kepada subjek yang diteliti (Nasution, 2003).
3. *Comprehensive data treatment* yaitu pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara menginterpretasi berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang kokoh (Silverman, 2005).
4. *Constant comparative method* yaitu melakukan perbandingan secara konstan antara data dengan data-data lainnya dalam penelitian (Silverman, 2005).
5. Melakukan *peer debriefing* yaitu membicarakannya dengan orang lain yang tidak terlibat dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk memperoleh kritik ataupun pertanyaan-pertanyaan 'tajam' yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian (Nasution, 2003).

